

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA BUKITTINGGI

Salwah Atikah Pln¹, Santi Deswita², Baginda Parsaulian³, Zulhelmi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek. Bukittinggi

Email: salwahatikah26@gmail.com¹, santideswita@uinbukittinggi.ac.id²,
bagindaparsaulian@yahoo.com³, zulhelmitanjung@yahoo.co.id⁴

Abstrak

Penelitian Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi. Rumah Sakit ini belum menyajikan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya. Rumah sakit menyajikan biaya terkait pengelolaan lingkungan yang diakui ke dalam akun Belanja Operasi dalam laporan realisasi anggaran Rumah Sakit tepatnya dalam akun Belanja barang dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit bersarkan PSAK No 1 tentang penyajian laporan keuangan dan biaya lingkungan menurut teori Hanse dan Mowen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, melibatkan data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta data sekunder yaitu biaya-biaya lingkungan yang berasal dari laporan keuangan rumah sakit. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit sudah melakukan upaya dalam pencatatan biaya lingkungan. Namun, dalam pencatatan biaya lingkungan menurut teori Hansen dan Mowen, Rumah Sakit belum memenuhi standar yang sesuai dikarenakan biaya pencegahan pada biaya lingkungan belum ada. Selanjutnya untuk akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit belum diterapkan secara keseluruhan berdasarkan PSAK. Dikarekanakan alokasi biaya lingkungan yang dilakukan Rumah Sakit belum sesuai dengan PSAK No. 1 dalam penyajian laporan keuangannya.

Kata Kunci: Penerapan, Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Rumah Sakit.

Abstract

Research on the Analysis of Environmental Accounting Implementation at Bukittinggi City Regional General Hospital. This hospital has not presented environmental costs in its financial statements. The hospital presents costs related to environmental management recognized in the Operational Expenditure account in the Hospital's budget realization report, specifically in the Goods and Services Expenditure account. This study aims to determine the environmental accounting standards in hospitals based on PSAK No. 1 concerning the presentation of financial statements and environmental costs according to Hanse and Mowen's theory. The method used in this study is qualitative, involving primary data through interviews, observations, and documentation as well as secondary data, namely environmental costs derived from hospital financial statements. The data analysis technique in this study goes through several stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that the

hospital has made efforts in recording environmental costs. However, in recording environmental costs according to Hansen and Mowen's theory, the hospital has not met the appropriate standards considering that prevention costs for environmental costs do not yet exist. Furthermore, environmental accounting in the hospital has not been implemented as a whole based on PSAK. Because the allocation of environmental costs carried out by the hospital is not in accordance with PSAK No. 1 in the presentation of its financial statements.

Keywords: *Implementation, Environmental Accounting, Environmental Finance, Hospita.*

A. PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia sudah mencapai pada tahap yang mengkhawatirkan. Lingkungan semakin tercemari oleh limbah yang dihasilkan dari aktivitas industri baik itu pabrik, rumah sakit, dan hotel. Hal ini kemudian menjadi dorongan pembentukan Asosiasi Pengendali Pencemaran Lingkungan (APPLI) pada tanggal 10 Desember 2008. Esensi sebuah industri adalah hubungan timbal balik dari lingkungan masyarakat kepada industri dalam hal ini tidak dapat dipisahkan).

Keberadaan Rumah Sakit ditengah masyarakat menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat. Selain memberikan tujuan yang baik bagi masyarakat, Rumah Sakit juga menimbulkan kerugian bagi masyarakat, karena kegiatan-kegiatan di Rumah Sakit sebagian besar usahanya mengandung zat-zat berbahaya dan beracun sehingga menghasilkan limbah yang berbahaya apabila tidak dikelola dengan baik dan benar. Regulasi pemerintah yang mengatur mengenai pengelolaan limbah adalah Undang-Undang No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2009, limbah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan. Dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh pemerintah berupa regulasi yang mengatur pengelolaan limbah diharapkan perusahaan atau organisasi mulai mengimplementasikan pengelolaan lingkungan untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan usahanya.

Aktivitas pengelolaan lingkungan hidup dengan sendirinya akan menimbulkan provisi pengelolaan lingkungan hidup yang harus diakui jika terdapat petunjuk yang kuat bahwa telah timbul kewajiban pada tanggal pelaporan keuangan akibat kegiatan yang telah dilakukan, dan jika terdapat dasar yang wajar untuk menghitung jumlah kewajiban yang timbul. Pada tanggal pelaporan, jumlah provisi pengelolaan lingkungan hidup harus dievaluasi kembali untuk menentukan apakah jumlahnya telah memadai.

Proses mengidentifikasi, mengenali, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan semua biaya yang dikeluarkan oleh suatu bisnis untuk meningkatkan kualitas lingkungan dikenal sebagai akuntansi lingkungan, atau "akuntansi hijau." Hal ini dicapai dengan menghindari, mengurangi, atau bahkan mencegah dampak lingkungan yang merugikan. Istilah "akuntansi lingkungan" mengacu pada teknik akuntansi yang memperhitungkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak terhadap lingkungan dan kesehatan yang diakibatkan oleh pilihan dan rencana perusahaan.

Proses pengolahan limbah pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi ini tentunya akan menghasilkan biaya-biaya yang nantinya akan dikeluarkan oleh pihak Rumah Sakit untuk pengolahan limbah tersebut. Faktanya Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bukittinggi menyajikan biaya-biaya lingkungannya dengan memasukkan komponen komponen biaya lingkungan pada laporan keuangan umum.

Rumah sakit yang diteliti adalah Rumah Umum Daerah Kota Bukittinggi. Hal ini dikarenakan limbah B3, baik cair maupun padat, juga dihasilkan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi. Rumah sakit tersebut diketahui belum memasukkan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya setelah berdiskusi dengan bagian keuangan mengenai biaya tersebut dalam laporan keuangan tahun 2023. Rumah sakit tersebut hanya menunjukkan pengeluaran pengelolaan lingkungan dalam akun Belanja barang dan Jasa. Dimana akun tersebut termasuk dalam laporan realisasi anggaran.

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi telah dipasang untuk menangani limbah yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan medis. Tentu saja, ada biaya yang cukup besar terkait dengan pengelolaan sampah di samping volume limbah yang dihasilkan yang cukup besar. Namun hingga saat ini, biaya pengelolaan limbah Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi hanya ditampilkan dalam kategori Belanja barang dan jasa pada laporan keuangannya. Lebih jauh, rumah sakit ini belum mengkategorikan biaya sesuai dengan empat kategori biaya lingkungan yang diidentifikasi oleh teori Hansen dan Mowen: biaya deteksi, biaya pencegahan, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.

Penekanan utama studi ini adalah akuntansi lingkungan karena menyediakan cara bagi rumah sakit untuk bertanggung jawab atas dampak operasi mereka terhadap lingkungan. Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meminimalkan dampak dan biaya lingkungan melalui pengumpulan, analisis, evaluasi, dan penyusunan laporan keuangan. Ide ini telah

menjadi penting dalam konteks tanggung jawab perusahaan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan, dan menjadi yang terdepan dalam banyak aspek kebijakan pemerintah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis penggunaan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi”.

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Teori ini juga menjelaskan bahwasanya perusahaan bukan suatu entitas yang hanya berjalan pada keperluan sendiri, akan tetapi harus bisa memberikan kontribusi untuk *stakeholder*. Pada teori ini memaparkan bagaimana suatu manajemen Perusahaan mencukupi berbagai harapan para *stakeholder*. Menekankan terhadap perhitungan organisasi jauh di atas kinerja keuangan atau mengenai ekonomi yang sederhana dan menjelaskan bahwasanya organisasi akan memilih dengan suka rela mengungkapkan berbagai informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial serta kecerdasan yang melampaui guna mencukupi harapan *stakeholders*.

Akuntansi lingkungan dikenal sebagai ilmu yang menggabungkan prinsip-prinsip akuntansi dengan isu-isu lingkungan. Di era modern saat ini, kesadaran akan pentingnya pelestarian semakin meningkat. Perusahaan-perusahaan diseluruh dunia dituntut untuk bertanggung jawab atas dampak negative yang ditimbulkan oleh operasional mereka terhadap lingkungan. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan sangat penting dalam memastikan bahwa perusahaan memenuhi tanggung jawab sosial dan menjaga keberlanjutan alam. (Dahlia, dkk 2021)

Penerapan akuntansi lingkungan sebagai bagian dari sistem akuntansi perusahaan perlu untuk dipertimbangkan karena memungkinkan untuk mengurangi dan menghapus biaya-biaya lingkungan, memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan yang selama ini mungkin mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan keberhasilan bisnis perusahaan, diharapkan menghasilkan biaya atau harga yang lebih akurat terhadap produk dari proses lingkungan yang diinginkan dan memungkinkan pemenuhan kebutuhan pelanggan yang mengharapkan produk/jasa lingkungan yang lebih bersahabat.

Akuntansi lingkungan juga dipandang sebagai semacam kewajiban dari sudut pandang Islam. Akuntansi yang dimaksud mencakup semua aspek kehidupan dan tidak hanya terbatas pada akuntansi lingkungan. Menurut QS Ar-Rum Ayat 41, Al-Qur'an memberikan penjelasan tentang akuntansi lingkungan.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”(QS. Ar-Rum: 41)

Dari ayat-ayat tersebut jelas bahwa Allah SWT melarang manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik di muka bumi. Namun, pada kenyataannya, banyak sekali orang yang melakukan kerugian demi mendapatkan keuntungan. Istilah "biaya lingkungan" menggambarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk inisiatif pengelolaan lingkungan.

Biaya ini mencakup biaya untuk mendeteksi pencemaran yang telah terjadi atau mungkin terjadi, memperbaiki lingkungan, dan mencegah pencemaran. Biaya-biaya ini sangat penting dalam pengambilan keputusan. Biaya untuk memilih pemasok dan bahan baku, membeli peralatan untuk mengolah sampah, dan menilai tingkat limbah adalah beberapa contoh pengeluaran lingkungan ideal yang lebih ditujukan untuk upaya menghentikan dan mengidentifikasi kerusakan lingkungan.

Menurut Hansen dan Mowen, biaya lingkungan dapat dikategorikan menjadi empat kelompok, yaitu:

- a. Biaya pencegahan (juga dikenal sebagai biaya pencegahan lingkungan), yaitu pengeluaran yang terkait dengan upaya yang dilakukan untuk mengurangi terciptanya sampah atau limbah yang berpotensi membahayakan lingkungan.
- b. Biaya deteksi lingkungan, yaitu pengeluaran yang terkait dengan penentuan apakah praktik, barang, dan operasi lain dari suatu bisnis atau organisasi mematuhi peraturan lingkungan yang relevan.
- c. Biaya kegagalan internal, sering disebut sebagai biaya kegagalan lingkungan internal, adalah pengeluaran yang terkait dengan tindakan yang diambil sebagai respons terhadap produksi sampah dan limbah yang tidak dibuang ke lingkungan.

Karena merupakan tempat usaha yang padat karya dengan ciri dan peran tertentu dalam pemberian perawatan medis, rumah sakit merupakan organisasi yang khusus dan rumit. Banyak organisasi profesional yang terlibat dalam perawatan pasien di rumah sakit. Selain menyediakan layanan kesehatan publik, rumah sakit juga berperan dalam penelitian dan pengajaran.

Salah satu jenis fasilitas kesehatan yang dapat dioperasikan oleh sektor publik atau swasta adalah rumah sakit. Layanan rawat inap dan rawat jalan serta layanan darurat, yang meliputi

dukungan dan layanan medis, merupakan beberapa dari sekian banyak layanan kesehatan yang disediakan oleh rumah sakit. Berikut ini adalah tindakan yang perlu dilakukan untuk pengelompokan dalam tahap analisis lingkungan yaitu:

- a. Identifikasi: Langkah awal perusahaan adalah mencari tahu berapa biaya yang diperlukan untuk menangani dampak eksternal yang dapat terjadi akibat operasinya. Menemukan dampak merugikan saat ini adalah cara untuk mencapainya.
- b. Pengakuan: Setelah identifikasi, ketika bisnis mulai menuai hasil dari uang yang dibelanjakan untuk pembiayaan lingkungan, pengeluaran harus diakui sebagai akun atau akun pengeluaran.
- c. Pengukuran: Berdasarkan jumlah yang dibelanjakan, bisnis kemudian menghitung biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan menggunakan unit moneter yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Penyajian: Penyajian membahas cara melaporkan item atau komponen laporan keuangan dengan cara yang membuat informasi yang ditawarkan cukup informatif.
- e. Pengungkapan adalah tindakan tidak menahan atau menyembunyikan informasi yang relevan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan kerangka metodologis yang bertujuan untuk memahami, menyelidiki, dan menilai secara menyeluruh aspek-aspek rumit dari peristiwa sosial, hubungan manusia, dan perilaku.

Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Wawancara langsung dengan Departemen Akuntansi dan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi digunakan untuk mengumpulkan data primer. Informasi tentang biaya pengelolaan limbah yang ditemukan dalam laporan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi merupakan contoh data sekunder.

Wawancara dengan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi digunakan untuk mengumpulkan data. Data dari penyelidikan sebelumnya juga dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk catatan akuntansi lingkungan. Analisis data penelitian ini bersifat kualitatif. Menemukan dan mengklasifikasikan data dari data lapangan, wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan salah satu langkah metodologis dalam proses analisis data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi peneliti menemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu yang berkaitan dengan penerapan akuntansi lingkungan. Rumah sakit merupakan unit yang mengelola semua jenis limbah yang dihasilkan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi, mulai dari pengelolaan limbah cair yang diproses melalui Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL), limbah padat medis, dan juga limbah padat non medis. Sebelum akhirnya dibuang pada tempatnya, limbah dari operasional rumah sakit diolah terlebih dahulu. Secara alami, kedua jenis limbah tersebut mengalami proses dan tahapan yang berbeda; tahapan prosesnya sebagai berikut: 1) Proses Pengolahan Limbah Padat Media dan Non Medis Alur prosedur pengolahan limbah padat medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi: a. Tergantung pada jenis sampahnya, tempat yang berbeda digunakan untuk membuang sampah. b. Dua kali sehari, petugas kebersihan mengangkut sampah yang terkumpul ke tempat pembuangan sementara. c. Tempat penampungan sementara digunakan untuk menyimpan limbah medis. d. Setelah itu, insinerator digunakan untuk membakar kumpulan limbah medis. e. Drum diisi dengan sisa abu limbah (kapsul). f. Kemudian diangkut ke tempat pembuangan terakhir atau dalam hal ini dilakukan oleh pihak ketiga untuk proses selanjutnya. 2) Proses Pengolahan Limbah Cair Berikut alur dari limbah cair Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi: a. Air limbah dari toilet langsung masuk ke septic tank, lalu menuju control dan calming tank sebelum akhirnya masuk ke IPAL. b. Air limbah mulai dari bak cuci dan toilet dialirkan langsung ke bak kontrol menuju tangka penampung dan bak peredam hingga masuk ke IPAL.

Menurut Hansen dan Mowen biaya lingkungan diklasifikasikan dalam 4 (empat) kategori yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi), biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Berikut tabel biaya lingkungan yang dikeluarkan rumah sakit terkait lingkungannya:

Tabel 1. Rincian Biaya Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi Peneliti

No	Uraian	Biaya
1	Belanja Jasa Tenaga Kebersihan	Rp. 809.549.369
2	Belanja Jasa Pengolahan Sampah	Rp. 49.249.999
3	Belanja Jasa yang diberikan kepada pihak ketiga/pihak lain	Rp. 407.164.541

4	Belanja Pemeliharaan Instalasi-Instalasi Lain-Instalasi Lain (O2)	Rp. 21.661.650
---	---	----------------

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis

1. Biaya Pencegahan

Biaya Pencegahan merupakan biaya-biaya untuk mencegah kegiatan usaha yang menghasilkan limbah. Contoh dari biaya pencegahan adalah sosialisasi dampak lingkungan, audit resiko lingkungan, pertimbangan pemilihan alat produksi yang menghasilkan limbah dan lain sebagainya. Dilihat dari data yang diperoleh dari rumah sakit, bisa diketahui bahwa tidak ada biaya pencegahan yang dikeluarkan oleh pihak Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi pada tahun 2023 dikarenakan tidak adanya kegiatan atau sosialisasi terkait lingkungan atau kebersihan.

2. Biaya Deteksi

Biaya Deteksi merupakan biaya-biaya yang dilakukan untuk menentukan kegiatan usaha yang dilakukan telah memenuhi standar lingkungan. Contoh dari biaya deteksi adalah audit lingkungan, memeriksa produk dan kegiatan usaha yang ramah lingkungan, atau mengukur tingkat pencemaran. Berdasarkan data yang diperoleh Biaya deteksi yang dikeluarkan pihak Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi adalah Belanja Pemeliharaan Instalasi-Instalasi Lain-Instalasi Lain (O2). Karena Pemeliharaan Instalasi-Instalasi Lain-Instalasi Lain (O2) merupakan kegiatan untuk mendeteksi adanya kegagalan sebelum menyebabkan kerusakan atau gangguan layanan. Pemeliharaan Instalasi-Instalasi Lain-Instalasi Lain (O2) termasuk kegiatan yang dilakukan untuk menentukan kegiatan rumah sakit telah memenuhi standar lingkungan.

3. Biaya Kegagalan Internal

Biaya kegagalan internal merupakan biaya- biaya yang dikeluarkan saat kegiatan usaha suatu perusahaan menghasilkan limbah akan tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar perusahaan. Contoh dari biaya kegagalan internal adalah biaya untuk mengelola limbah, biaya alat untuk mengurangi polusi, daur ulang limbah produksi, dan lain-lain. Dilihat dari data yang diperoleh pada bagian biaya kegagalan internal terdapat 2 transaksi biaya yang terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi yaitu terdiri dari Belanja Jasa Tenaga Kebersihan dan Belanja Jasa Pengolahan Sampah. Belanja Jasa Tenaga Kebersihan dan Belanja Jasa Pengolahan Sampah termasuk kegiatan pengolahan

limbah yang tidak dibuang ke lingkungan luar rumah sakit.

4. Biaya Kegagalan Eksternal

Merupakan biaya- biaya untuk membuang limbah ke lingkungan luar perusahaan. Contoh biaya kegagalan eksternal adalah biaya membersihkan tanah yang telah tercemar limbah, biaya pembersihan atas tumpahnya minyak, dan lain sebagainya. Dilihat dari data yang diperoleh Biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi yaitu belanja jasa yang diberikan kepada pihak ketiga/pihak lain. Biaya ini termasuk biaya pengolahan limbah infeksius yaitu limbah yang dibuang limbah ke lingkungan luar rumah sakit yang kegiatannya dibayarkan kepada pihak ketiga/pihak lain yaitu PT Andalas Bumi Lestari.

Penyajian laporan biaya lingkungan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) belum ada aturan dasarnya terlebih pada pengelolaan limbah di rumah sakit, sehingga untuk mengkategorikan komponen pada laporan biaya lingkungan mengacu pada Hansen dan Mowen. Sedangkan untuk tahap pengalokasian secara umum biayanya mengacu pada PSAK No 1 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Dimana pernyataan PSAK ini berlaku efektif untuk laporan keuangan atas pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran mulai tahun 2020. Berikut tahap penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No 1 Tahun 2015:

a. Identifikasi Biaya Lingkungan RSUD Bukittinggi

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau organisasi untuk mencegah kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh operasi penghasil limbah. Akibatnya, sangat penting bagi bisnis atau organisasi untuk mengawasi hal-hal seperti berapa banyak uang yang dihabiskan untuk mencegah kerusakan. Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi merupakan suatu organisasi penyedia jasa layanan kesehatan untuk masyarakat Bukittinggi dan sekitarnya. Dalam proses layanan jasa kesehatan tersebut tentunya rumah sakit menghasilkan limbah. Berdasarkan wawancara dengan Kepala bidang penunjang Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi yang mengatur mengenai limbah mengatakan bahwa : *“Rumah Sakit Umum Daerah Bukittinggi menghasilkan limbah melalui kegiatan operasionalnya yang terbagi menjadi dua kategori yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat medis dan non medis merupakan dua jenis limbah padat. Limbah infeksius, limbah patologis, limbah benda tajam, limbah*

farmasi, dan limbah kimia adalah semua jenis limbah padat medis. Kemudian ada limbah padat yang tidak digunakan untuk obat, seperti limbah dari dapur kantor dan pekarangan rumah sakit. Selain itu, limbah cair dari rumah sakit, seperti wastafel, tempat mencuci, kamar mandi, toilet, dan septic tank.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi menghasilkan 2 macam limbah yaitu limbah padat medis dan non medis, dan limbah cair. Dalam pengolahan kedua limbah tersebut, tentunya terdapat biaya yang timbul atas limbah yang dihasilkan.

b. Pengakuan Biaya Lingkungan RSUD Bukittinggi

Pengakuan berhubungan dengan ada atau tidak terjadinya transaksi yang tercatat pada sistem pencatatan, karena terjadinya suatu transaksi akan berpengaruh pada suatu entitas perusahaan atau organisasi. Pengakuan direalisasikan dengan dicatatnya sejumlah uang pada pos-pos laporan keuangan yang disebabkan oleh suatu peristiwa yang berhubungan dengan biaya. Pengakuan transaksi yang terjadi pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi memakai metode kas basis yang artinya rumah sakit mengakui biayanya pada saat kas sudah dikeluarkan. Seperti yang disampaikan oleh Kabid Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi bahwasanya :*“Kami menggunakan alat yang dikelola oleh kami dan pihak ketiga untuk mengelola sampah Rumah Sakit Umum Daerah Bukittinggi. Surat perjanjian antara pihak rumah sakit dan pihak ketiga yang mengelola sampah menyebutkan biaya jasa per kilogram yang harus dibayarkan dan batas waktu pembayaran. Kapan sampah telah ditimbang dan diketahui nilai nominalnya, biaya dan ongkos dapat diajukan ke bagian keuangan verifikasi pembukuan agar pembayaran kepada pihak ketiga dapat segera dilakukan.”*

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa pengakuan akuntansi biaya lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi menggunakan metode kas basis. Dikarenakan pencatatan atas transaksi yang terjadi dilakukan pada saat kas telah dikeluarkan. Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi akan melakukan pembayaran kepada pihak ketiga pada saat pihak ketiga memberikan *invoice* kepada pihak rumah sakit kemudian rumah sakit melakukan pembayaran atas *invoice* tersebut. Dari hal tersebut dapat diketahui lebih dalam lagi bahwasanya pengakuan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota

Bukittinggi yaitu dengan metode kas basis.

c. Pengukuran Biaya Lingkungan RSUD Bukittinggi

Pengukuran berhubungan dengan jumlah satuan rupiah yang telah dikeluarkan dan dicatat pada saat terjadinya transaksi. Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi mengukur biaya lingkungan berdasarkan per kilogram limbah yang diolah. Pengukuran dilakukan menggunakan satuan moneter dan kemudian mengetahui besarnya jumlah rupiah yang akan dibayarkan. Seperti yang dikatakan oleh Kabid keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi : *“Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi dalam mengukur biaya lingkungan untuk pengolahan limbah itu menggunakan satuan moneter rupiah. Kemudian besaran rupiahnya akan diketahui pada saat pembayaran dilakukan pada saat itu.”*

Dari penjelasan diatas diketahui bahwasanya Rumah Sakit Umum Daerah mengukur biaya lingkungannya menggunakan satuan rupiah dan jumlah uang yang dikeluarkan pada saat dilakukan pembayaran ataupun merujuk pada transaksi yang dilakukan sebelumnya.

d. Penyajian Biaya Lingkungan RSUD Bukittinggi

Penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan menjadi topik pembahasan. Biaya lingkungan dimasukkan dalam laporan realisasi anggaran untuk akun belanja barang dan jasa di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi: *“Laporan keuangan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi umumnya menyajikan akuntansi biaya lingkungan. Pasalnya, Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi memiliki pedoman tersendiri dalam menyusun laporan keuangannya karena merupakan instansi pemerintah yang berstatus BLUD.”*

Menurut informasi yang disajikan di atas, Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi tidak menyajikan laporan khusus terkait biaya lingkungan, namun biaya lingkungan rumah sakit termasuk dalam akun pengeluaran barang dan jasa dalam laporan keuangan umum. Berikut tabel transaksi yang dikeluarkan Rumah Sakit Umum Daerah terkait biaya lingkungannya:

Tabel 2. Penyajian Akun-Akun Biaya Lingkungan Pada Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bukittinggi

Akun	Tahun 2023
Belanja Operasi	
a. Belanja Pegawai	-
b. Belanja Barang dan Jasa:	Rp. 19.843.032.524,00
- Belanja Jasa Tenaga Kebersihan	Rp. 809.549.369
- Belanja Jasa Pengolahan Sampah	Rp. 49.249.999
- Belanja Jasa yang diberikan kepada pihak ketiga/pihak lain	Rp. 407.164.541
- Belanja Pemeliharaan Instalasi-Instalasi Lain-Instalasi Lain (O2)	Rp. 21.661.650

Sumber Data: Laporan Realisasi Anggaran RSUD Kota Bukittinggi Tahun 2023

Setelah melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi, rumah sakit ini sudah mengeluarkan biaya terkait dengan pengelolaan limbah. Berdasarkan UU No.44 Tahun 2009 dijelaskan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit. Itu artinya rumah sakit telah melakukan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan dibuktikan dengan dikeluarkannya biaya pengelolaan limbah. Namun, pada pelaporannya rumah sakit masih menyajikan biaya terkait pengelolaan limbah kedalam dua akun saja sehingga tidak terlihat biaya tersebut dalam laporan keuangannya. Rumah sakit juga belum mengklasifikasikan biaya lingkungannya berdasarkan teori Hansen dan Mowen. Perlakuan akuntansi terhadap biaya lingkungan sudah sesuai dengan teori, namun pada bagian penyajian dan pengungkapan belum sesuai. Pada penyajian rumah sakit belum membuat laporan khusus terkait biaya lingkungan, penyajian biaya lingkungan pada rumah sakit disajikan dengan biaya-biaya operasional lain dan digabungkan ke dalam satu akun saja, namun secara spesifik rumah sakit belum menyediakan laporan khusus terkait biaya lingkungan. Pada pengungkapan, rumah sakit juga belum mengungkapkan mengenai biaya lingkungannya dalam catatan atas laporan keuangannya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu Berdasarkan Perlakuan PSAK No 01 Tahun 2015 akuntansi lingkungan belum sepenuhnya diterapkan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi dikarenakan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi belum mengalokasikan biaya lingkungan sesuai dengan PSAK No.1 Tahun 2015 dalam penyajian laporan keuangannya. Hal ini terlihat dari cara penyajian laporan keuangan biaya lingkungan yang disajikan tidak secara khusus, melainkan secara umum dan dalam catatan atas laporan keuangan (CALK) Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi juga tidak memberikan informasi apapun mengenai akuntansi biaya lingkungan. Berdasarkan teori Hansen dan Mowen, Terdapat perbedaan antara penerapan biaya lingkungan yang dilakukan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi dengan teori. Hal ini terlihat dari biaya pencegahan yang tidak sesuai pada tahun 2023, karena tidak adanya kegiatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi yang menimbulkan biaya pencegahan. Namun untuk penerapan biaya lingkungan yang lainnya sudah sesuai antara teori Hansen dan Mowen dengan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bukittinggi. Hal ini dapat dilihat dari biaya-biaya yang digunakan untuk aktivitas deteksi seperti belanja pemeliharaan instalasi -instalasi lain (O2). Aktivitas biaya kegagalan internal seperti biaya jasa kebersihan dan biaya pengolahan sampah. Serta aktivitas kegagalan eksternal adanya biaya jasa yang diberikan kepada pihak ketiga.

Berdasarkan hasil studi, penulis menyarankan agar rumah sakit membuat laporan biaya lingkungan yang terpisah dari laporan keuangan secara keseluruhan untuk pengelolaan limbah. Hal ini diperlukan untuk menunjukkan akuntabilitas rumah sakit atas sampah yang dihasilkannya dan untuk memberikan informasi yang lebih mudah dipahami kepada konsumen laporan keuangan. Selain itu, rumah sakit harus mengembangkan laporan biaya lingkungan yang membagi biaya menjadi empat kategori: kegagalan internal, kegagalan eksternal, deteksi, dan pencegahan, seperti yang disarankan oleh Hansen dan Mowen. Oleh karena itu, rumah sakit dapat memutuskan biaya pengelolaan limbah mana yang paling penting.

DAFTAR PUSTAKA

Adyaksana, Rahandhika Ivan, and Baniady Gennody Pronosokodewo. "Apakah Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi

- Lingkungan?” *InFestasi* 16, no. 2 (2020): 157–65.
- Ahmad Ghufron Al Majid Wardana. “Akuntansi Lingkungan Dalam Teori Dan Praktek.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan* 1, no. 3 (2024): 40–44.
- Ali Sodik, Santu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Dahlia, Dahlia, Etika Melsyah Putri, and Fauziah Edri. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi.” *Jurnal BANSI - Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi* 1, no. 1 (2021): 28–38.
- Hj Mu’ah. *Kualitas Layanan Rumah Sakit Terhadap Emosi Dan Kepuasan Pasien*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2021.
- Johan Setiawan, Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. 1st ed. SukaBumi: CV Jejak, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st ed. SukaBumi: CV Jejak, 2018.
- Kusuma Nur Mahesa, Dimas, and Luke Suciwati Amna. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya.” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 9 (2022): 1877–86.
- Masdar Ryketeng, Gagaring Pagalung, Reski Wardani, Muhammad Husni. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit X Di Masa Pandemi.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 13, no. 2 (2022).
- Nani Jumanti. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit RS Islam Jakarta.” *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3, no. 3 (2024): 361–76.
- Nuwa, Yohanes Calvin, Minarni Anaci Dethan, and Herly M. Oematan. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Dinas Kesehatan Kota Kupang.” *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas* 11, no. 1 (2023): 9–21.
- “Pasal 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup,” n.d.
- “Pasal 59 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup,” n.d.
- “Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 33 Revisi 2011,” n.d.

“Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1204,” n.d.

Rahim, Syamsuri, and Sari Fatimah Mus. “AKTUALISASI AJARAN ISLAM DALAM PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN” 11, no. 3 (2020): 683–700.

Safitri, Anni, and Fushilat Sari. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Pt Panggung Jaya Indah.” *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)* 3, no. 1 (2022): 1–8.

Wijayanto, Andriandita, Eko Winarni, and Dewi Siti Mahmudah. “Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan.” *Yos Soedarso Economics Journal* 3, no. 1 (2021): 99–136.

Yan Noviar Nasution, Mutiara Puspa Widyowati, Haqi Fdillah. *Pengungkapan Akuntansi Lingkungan*. 1st ed. malang: Penerbit Peneleh Anggota IKAPI, 2023.